

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Penelitian ini menemukan adanya paradoks dalam pengalaman dan pemaknaan *consensual sexting* bagi perempuan generasi Z terkait hak otoritas tubuh atas pengalaman seksual, penyaluran ekspresi seksual, dan bentuk penerimaan afirmasi tubuh. Meski narasumber memiliki kepercayaan bahwa perempuan dapat independen atas hak otoritas tubuhnya pada pengalaman seksual dan menyalurkan ekspresi seksualitas, tidak dipungkiri bahwa gagasan tersebut bertabrakan dengan pola kebebasan otoritas tubuh dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan kebebasan yang diakui oleh narasumber hanya berada pada ruang teknologi *chat* media sosial. Karena narasumber masih terperangkap dalam nilai-nilai konstruksi sosial patriarkal atas jenis hubungan monogami dan keperawanan.

Masyarakat tidak mempercayai realitas hak otoritas perempuan melalui konsep keperawanan. Hak otoritas tubuh perempuan lekat sebagai milik kolektif bagi keluarga dan komunitas. Oleh sebab itu, keperawanan menjadi hal penting dalam gagasan patriarkal. Segala bentuk seksualitas perempuan akhirnya dipersalahkan dan dikaitkan dengan nilai moralitas. Perempuan yang tidak perawan dianggap sebagai aib, amoral, dan memalukan. Kondisi stigma gender yang masih mengakar terkait perilaku dan sikap perempuan, memengaruhi keputusan perempuan untuk *openness* pada jenis hubungan yang dijalani. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini ditemukan narasumber mengalami paradoks

*sexual guilt* atas hak otoritas tubuh dan penyaluran ekspresi seksual meski narasumber secara pribadi telah memahami hak otoritas atas tubuhnya.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada penelitian ini ditemukan jenis hubungan *situationship – friends with benefits* yang dijalani oleh narasumber. Jenis hubungan *situationship – friends with benefits* berkorelasi dengan kontradiksi dialektik relasional berupa *uniqueness*. Karena jenis hubungan *situationship – friends with benefits* tidak selaras dengan konsep hubungan *relationship* yang menjadi tolok ukur hubungan ideal di masyarakat. Hal tersebut menunjukkan beragamnya model hubungan romansa di era generasi Z dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai.

## **V.2 Saran**

Pada penelitian ini, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan, kelemahan, dan keterbatasan. Oleh sebab itu, berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan:

### **V.2.1 Saran Akademis**

Penelitian dapat menjadi referensi bagi pembaca yang tertarik untuk membahas topik, pembahasan, dan metode terkait *sexting* dan dialektika relasional dalam hubungan. Penelitian ini dapat dikembangkan melalui fenomenologi dan studi kasus untuk mengetahui pola hubungan yang dijalani.

### **V.2.2 Saran Sosial**

Aktivitas seksual di masyarakat menjadi topik menarik karena berkaitan dengan konstruksi di masyarakat dan perkembangan informasi dan teknologi yang

dapat diterima dan diakses oleh generasi Z. Oleh sebab itu, jenis aktivitas seksual semakin beragam dikenal sebagai istilah *sexting*. Melalui penelitian ini, peneliti memiliki harapan bahwa masyarakat dapat memahami dan menciptakan batasan terhadap masing-masing ideologi atas keputusan aktivitas seksual, tanpa harus menyudutkan dan merendahkan.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU (20)

- Adian, D. G. (2010). *Pengantar Fenomenologi* (1st ed.; F. Hadinata, Ed.). Depok: Koekoesan.
- Aw, S. (2011). *Komunikasi Interpersonal* (1st ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Barnawi. (2018). *Penelitian Fenomenologi Pendidikan: Teori dan Praktik* (1st ed.; N. Hidayah, Ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiargo, D. (2015). *Berkomunikasi Ala Net Generation* (1st ed.; E. B. Supriyanto, Ed.). Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Cools, C. (2011). *Relational Dialectics in Intercultural Couples Relationships*. Jyväskylä.
- DeVito, A. J. (2016). *The Interpersonal Communication Book* (14th ed.; K. Fleming, Ed.). Essex: Pearson.
- Dijk, van J. (2006). *The Network Society* (2nd ed.). London: SAGE.
- HT, F., Utami, A., Ayatrohaedi, Noorman, S., Amirudin, M., Muhtadin, A. N. T., ... Pramodhawardani, J. (2004). *Seks, Teks, Konteks: Tubuh dan Seksualitas Dalam Wacana Lokal dan Global*.
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif* (2nd ed.). Jakarta: Prenadamedia Group .
- Kuswarno, E. (2009). *Metodologi Penelitian Komunikasi: Fenomenologi Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya* (I). Bandung: Widya Padjajaran.
- Lipschultz, J. H. (2015). *Social Media Communication: Concepts, Practices, Data, Law, and Ethics* (1st ed.). New York: Routledge. Retrieved from [www.facebook.com/SocialMediaCommunication](http://www.facebook.com/SocialMediaCommunication)
- Macionis, J. J. (2012). *Sociology* (14th ed.). New Jersey: Pearson. Retrieved from [www.sociologyinfocus.com](http://www.sociologyinfocus.com).
- Mosher, D. L. (1998). *Guilt and Children*. Elsevier.
- Mulyana, D. (2016). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (21st ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Prosedur, Tren, dan Etika* (1st ed.; N. S. Nurbaya, Ed.). Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rakhmat, J. (2015). *Psikologi Komunikasi* (Revisi; T. Surjaman, Ed.). Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sarwono, S. W. (2010). *Psikologi Remaja* (1st ed.). Jakarta: Rajawali.
- Seidman, I. (2006). *Interviewing as Qualitative Research A Guide for Researchers in Education and the Social Sciences Third Edition* (3rd ed.). New York: Teachers College Press.

- Thurlow, C., Lengel, L., & Tomic, A. (2004). *Computer Mediated Communication: Social Interaction and the Internet* (1st ed.). London: SAGE Publications.
- Tong, R. (2009). *Feminist Thought A More Comprehensive Introduction*.

## JURNAL (26)

- Courtice, E. L., & Shaughnessy, K. (2017). Technology Mediated Sexual Interaction and Relationships: A Systematic Review of the Literature. *Sexual and Relationship Therapy*, 32(3–4), 269–290.  
<https://doi.org/10.1080/14681994.2017.1397>
- FRAU-MEIGS, D., & MAAREK, P. J. (1998). Cybersex, censorship and the state(s). *Journal of International Communication*, 5(1–2), 211–227.  
<https://doi.org/10.1080/13216597.1998.9751874>
- Garcia, J. R., Reiber, C., Massey, S. G., & Merriwether, A. M. (2012). Sexual hookup culture: A review. *Review of General Psychology*, 16(2), 161–176.  
<https://doi.org/10.1037/a0027911>
- Gono Jr., E. R. (2024). Model of Cheating in A Romantic Relationship. *European Journal of Social Sciences Studies*, 9(5). <https://doi.org/10.46827/ejsss.v9i5.1650>
- Gordon-Messer, D., Bauermeister, J. A., Grodzinski, A., & Zimmerman, M. (2013). Sexting Among Young Adults. *Journal of Adolescent Health*, 52(3), 301–306.  
<https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2012.05.013>
- Hammersley, M. (2015). On Ethical Principles for Social Research. *International Journal of Social Research Methodology*, 18(4), 433–449.  
<https://doi.org/10.1080/13645579.2014.924169>
- Hasinoff, A. A. (2013). Sexting as media production: Rethinking social media and sexuality. *New Media and Society*, 15(4), 449–465.  
<https://doi.org/10.1177/1461444812459171>
- Isnawan, F. (2022). Fenomena Friend with Benefit (FWB) di Kalangan Remaja dalam Tinjauan Hukum Islam. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 14(1), 129–163.
- Juditha, C. (2020). Cybersex Behavior in Millennial Generation. *Journal Pekommas*, 5(1), 47–59. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050106>
- Kalish, R. (2023). Sexting in a post-feminist society: Balancing agentic empowerment and the sexual double standard. *Women's Studies International Forum*, 98.  
<https://doi.org/10.1016/j.wsif.2023.102726>
- Karlsen, M., & Træen, B. (2013). Identifying “Friends With Benefits” Scripts Among Young Adults in the Norwegian Cultural Context. *Sexuality and Culture*, 17(1), 83–99. <https://doi.org/10.1007/s12119-012-9140-7>
- Kellner, D. (2002). Critical Perspectives on Visual Imagery in Media and Cyberculture. *Journal of Visual Literacy*, 22(1), 81–90.  
<https://doi.org/10.1080/23796529.2002.11674582>

- Lestari, P. M., & Kusuma, R. S. (2019). Hubungan Romantis di Media Sosial (Resepsi Pengguna terhadap Keterbukaan Hubungan Romantis yang Diunggah Selebgram di Instagram). *Komuniti*, 11(1), 28–45.
- Marcantonio, T., Jozkowski, K. N., & Wiersma-Mosley, J. (2018). The Influence of Partner Status and Sexual Behavior on College Women's Consent Communication and Feelings. *Journal of Sex and Marital Therapy*, 44(8), 776–786. <https://doi.org/10.1080/0092623X.2018.1474410>
- Meston, C. M., & O'Sullivan, L. F. (2007). Such a Tease: Intentional Sexual Provocation within Heterosexual Interactions. *Archives of Sexual Behavior*, 36(4), 531–542. <https://doi.org/10.1007/s10508-006-9167-7>
- Mongeau, P. A., van Raalte, L. J., Bednarchik, L., & Generous, M. (2019). Investigating and Extending Variation among Friends with Benefits Relationships: Relationship Maintenance and Social Support. *Southern Communication Journal*, 84(5), 275–286. <https://doi.org/10.1080/1041794X.2019.1641837>
- Prabowo, G. A. (2021). Cyber Sex Sebagai Implikasi Perkembangan Teknologi Komunikasi. *JCS: Journal of Communication Studies*, 1(2), 81–95.
- Reed, L. A., Boyer, M. P., Meskunas, H., Tolman, R. M., & Ward, L. M. (2019). How Do Adolescents Experience Sexting in Dating Relationships? Motivations to Sex and Responses to Sexting Requests from Dating Partners. *Children and Youth Services Review*, 109, 3–46. <https://doi.org/10.1016/j.chidyouth.2019.104696>
- Ruvalcaba, Y., Stephens, D. P., Eaton, A. A., & Boyd, B. (2021). Hispanic Women's Perceptions of Teenage Sexting: Qualitative Analyses Using A Sexual Scripting Framework. *Culture, Health and Sexuality*, 23(9), 1182–1197. <https://doi.org/10.1080/13691058.2020.1767805>
- Setty, E. (2019). Meanings of Bodily and Sexual Expression in Youth Sexting Culture: Young Women's Negotiation of Gendered Risks and Harms. *Sex Roles*, 80(9–10), 586–606. <https://doi.org/10.1007/s11199-018-0957-x>
- Sugiyanto, O. (2021). Perempuan dan Revenge Porn: Konstruksi Sosial Terhadap Perempuan Indonesia dari Perspektif Viktimologi. *Jurnal Wanita Dan Keluarga*, 2(1), 22–31. <https://doi.org/10.22146/jwk.2240>
- Symons, K., Ponnet, K., Walrave, M., & Heirman, W. (2018a). Sexting Scripts in Adolescent Relationships: Is Sexting Becoming the Norm? *New Media and Society*, 20(10), 3836–3857. <https://doi.org/10.1177/1461444818761869>
- Urone, C., Passiglia, G., Graceffa, G., & Miano, P. (2023). Pathways of Self-Determination: A Constructivist Grounded Theory Study of Slut-shaming Vulnerability in a Group of Young Adults. *Sexuality and Culture*. <https://doi.org/10.1007/s12119-023-10180-1>
- Van Ouytsel, J., Van Gool, E., Walrave, M., Ponnet, K., & Peeters, E. (2017). Sexting: Adolescents Perceptions of The Applications Used For, Motives For, and Consequences of Sexting. *Journal of Youth Studies*, 20(4), 446–470. <https://doi.org/10.1080/13676261.2016.1241865>

- Walker, S., Sanci, L., & Temple-Smith, M. (2013). Sexting: Young Women's and Men's Views on Its Nature and Origins. *Journal of Adolescent Health, 52*(6), 697–701. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2013.01.026>
- Willie, T. C., Callands, T., Alexander, K. A., & Kershaw, T. (2023). Measuring women's sexual autonomy: Development and preliminary validation of the women's sexual autonomy scale. *Women's Health, 19*.  
<https://doi.org/10.1177/17455057231183837>

## WEBSITE (22)

- Annur, C. M. (2022, June 29). Survei: Pecandu Internet Terbanyak dari Kalangan Gen Z. Retrieved March 26, 2023, from Databoks website:  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/29/survei-pecandu-internet-terbanyak-dari-kalangan-gen-z>
- Annur, M. C. (2024, March 1). Ini Media Sosial Paling Banyak Digunakan di Indonesia Awal 2024.
- Baskoro, D., & Wadrianto K., G. (2022, August 26). Apa Itu Cuddling? Ini 5 Cara Melakukannya Bersama Pasangan.
- Begum, J. (2024, June 10). What is Sexual Choking?
- Gautier, C. (2023, September 17). 'Friends with Benefits' Bisa juga Bermanfaat – Apa kata Terapis Seks tentang Hubungan ini?
- Hayashi, M. R., & Pratama, B. R. (2022, November 26). Sisi Gelap Staycation: Hookup Culture dan Relasi FWB.
- Hunt, E. (2020). Sexting: Do Men and Women Do it Differently?
- Klein, J. (2022, February 20). Benarkah Gen Z Lebih Pragmatis tentang Cinta dan Seks?
- Kumpanan. (2023). Perilaku Generasi Z di Media Sosial: Eksplorasi Interaksi Digital Generasi Muda.
- Manoban, B. (2022, April 11). 5 Manfaat Spanking yang Disukai Laki-laki, Catat!
- Nanda, S. (2022, August 10). Mengenal Gen Z, Generasi yang Dianggap Manja. Retrieved March 26, 2023, from Brain Academy website:  
<https://www.brainacademy.id/blog/gen-z>
- Patchin, J. W. (2022, August 18). The Status of Sexting Laws Across the United States. Retrieved March 9, 2023, from <https://cyberbullying.org/the-status-of-sexting-laws-across-the-united-states#:~:text=As%20of%20July%201%2C%202022,received%20similar%20images%20from%20others.>
- Perwitasari, N. H. (2022, October 12). Benarkah Gen Z Lebih Bermental Lemah dan Karakter Generasi Z. Retrieved March 26, 2023, from Tirto.id website:  
<https://tirto.id/benarkah-gen-z-lebih-bermental-lemah-dan-karakter-generasi-z-gxa3>
- Pichardo, G. (2023a, July 2). What is Doggy Style?
- Pichardo, G. (2023b, July 2). What is Masturbation (Male)?

- Samudro, A. (2020, July 8). Mengenal Istilah Catfishing di Media Sosial dan Tandanya.
- Schmidt, N. (2024, June 4). What You Need to Know About Oral Sex?
- Sheikh, Z. (2024, January 15). What is Fingering?
- Susanti, E. (2023, August 26). Keperawanan Perempuan Selalu Jadi Perdebatan, Padahal Keperjakaan Tidak .
- Wahyudi, Z. M. (2022, February 17). Teknologi Mengubah Perilaku Seksual Generasi Z.
- Wandira, A. S. (2024, May 27). Pengaruh Hubungan Tanpa Status Pada Generasi Gen Z.
- Wright, E. S. (2023, September 28). BDSM: Meaning, Benefits, & Tips from a Sex Therapist.